

## ANALISIS PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK (Studi Kasus pada Konsumen Theman Coffee and Chips Tulungagung)

Dara Putri Permatasari<sup>1</sup>, Tutut Suryaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

Corresponding Author: [daraputripermata@gmail.com](mailto:daraputripermata@gmail.com)<sup>1</sup>, [tututsuryaningsih@gmail.com](mailto:tututsuryaningsih@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article History

Received: 23-01-2023

Revised: 28-01-2023

Accepted: 29-01-2023

### Kata Kunci:

Konsumen; Pembayaran Non Tunai; Uang Elektronik

### Keywords:

Consumer; Electronic Money; Non-Cash Payment

### ABSTRAK:

Penelitian ini mengidentifikasi penggunaan uang elektronik di Theman Coffee and Chips Tulungagung dan kendala yang dialami saat melakukan transaksi. Penelitian ini dilakukan karena perkembangan teknologi yang menyebabkan bertambahnya jenis-jenis pembayaran salah satunya yaitu pembayaran menggunakan uang elektronik. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan uang elektronik dan kendala yang dialami saat melakukan transaksi menggunakan uang elektronik di Theman Coffee and Chips Tulungagung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sudah banyak konsumen yang mengetahui tentang pembayaran menggunakan uang elektronik khususnya di Theman Coffee and Chips Tulungagung, beberapa kendala yang dialami konsumen yaitu mengenai koneksi internet, karena memang metode pembayaran menggunakan uang elektronik ini harus menggunakan koneksi internet. Selain koneksi internet, kendala lain yang dialami oleh konsumen yaitu banyak yang sering lupa mengisi saldo, jadi saat melakukan transaksi sering sekali mereka kehabisan saldo.

### ABSTRACT:

This study identifies the use of electronic money at Theman Coffee and Chips Tulungagung and the obstacles experienced when making transactions. This research was conducted because of the development of technology which has led to an increase in the types of payments, one of which is payment using electronic money. This type of research uses descriptive qualitative research methods. The purpose of this study was to determine the use of electronic money and the obstacles experienced when making transactions using electronic money at Theman Coffee

*and Chips Tulungagung. The results of this study indicate that many consumers already know about payments using electronic money, especially at Theman Coffee and Chips Tulungagung, some of the obstacles experienced by consumers are regarding internet connections, because indeed the payment method using electronic money must use an internet connection. Apart from internet connection, another obstacle experienced by consumers is that many often forget to top up their balance, so when making transactions they often run out of balance.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan dunia teknologi dan informasi saat ini berkembang secara pesat, salah satunya dalam teknologi sistem pembayaran. Khususnya dalam transaksi jual-beli mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kemajuan teknologi tersebut bisa berpotensi menggeser fungsi uang tunai yang dari dulu dipakai oleh masyarakat sebagai alat pembayaran pada umumnya menjadi uang non tunai yang lebih efektif dan efisien. Saat ini, berkat kecanggihan teknologi, semua transaksi dan pembayaran dapat dilakukan secara non tunai dan tanpa kartu, hanya dengan menggunakan sebuah aplikasi yang ada di smartphone setiap orang. Kita tidak perlu khawatir apabila dompet tertinggal di rumah, karena hanya dengan lewat smartphone, kita bisa melakukan pembayaran digital dengan mudah, aman dan dalam waktu singkat (Rorin, Insana, & Johan, 2021).

Penggunaan uang elektronik lebih memberikan kenyamanan dibandingkan uang tunai, khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil. Kita tidak perlu mempunyai uang pas jika ingin bertransaksi atau harus menyimpan kembalian, sehingga hal tersebut juga dapat meminimalisir kesalahan dalam transaksi kembalian. Dibalik berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh pembayaran non tunai jenis *e-money* ini, pengguna *e-money* tetap harus memilih produk *e-money* yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini karena ada banyak produk *e-money* yang beredar dipasaran dan menawarkan fasilitas pembayaran yang tidak sama. Selain itu, tidak semua pedagang dapat menerima transaksi pembayaran melalui *e-money*, dengan kata lain belum ada kartu *e-money* yang bisa memenuhi semua kebutuhan (Rorin et al., 2021).

Kabupaten Tulungagung merupakan kabupaten yang memiliki perkembangan pesat seiring berkembangnya zaman. Salah satu berkembangnya bisnis pada saat ini adalah bisnis kuliner yang sedang populer yakni bisnis kedai kopi modern. Mengonsumsi kopi dapat dikategorikan sebagai gaya hidup yang modern. Usaha bisnis kopi adalah usaha yang banyak diminati oleh golongan anak muda zaman sekarang, anak muda sekarang berbisnis juga sering menghabiskan waktunya di kedai modern untuk menyusun atau membahas rencana bisnis atau bertemu dengan rekan kerjanya (Lucyani, 2009)

Di berbagai sudut Kota di Kabupaten Tulungagung banyak bermunculan kedai kopi yang membuat persaingan semakin ketat. Keberadaan tempat minum kopi di Tulungagung semakin marak. Hampir tidak ada kecamatan maupun desa di Tulungagung yang tidak ada tempat ngopi.

Theman Coffe and Chips merupakan salah satu kedai kopi modern yang berada di tengah Kota Tulungagung yaitu tepatnya di Jln. P. Diponegoro Gg. IV No.28&30, Tamanan, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Kafe ini didirikan pada tahun 2018, selain mengusung tema kedai kopi modern, Theman Coffe and Chips ini juga mengusung tema kekeluargaan, menu-menu yang disediakan juga tidak hanya kopi, namun ada beberapa jenis

minuman dan makanan lain yang bisa dinikmati oleh semua kalangan dari anak-anak, remaja dan juga orang dewasa. Ternyata kafe ini memiliki histori yang menarik dibanding kedai kopi lain di Tulungagung. *Theman Coffe and Chips* didirikan oleh pemilik untuk mengenang perjuangan kedua orang tua mereka, jadi design dan tema dari kafe ini juga disesuaikan dengan keadaan tersebut, tidak heran jika kafe ini memiliki nuansa yang modern namun juga tetap klasik yang membuat konsumen menjadi betah dan nyaman berada di kafe ini.

## LANDASAN TEORI

### 1. Uang

Dalam ilmu ekonomi tradisional, uang didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apa saja yang bisa diterima oleh setiap orang dalam proses pertukaran barang dan jasa. Sebelum uang diciptakan, masyarakat pada zaman dahulu melakukan perdagangan dengan cara barter (Yuliadi, 2014)

Menurut Yuliadi (2014:4) uang adalah sesuatu yang bisa diterima dalam transaksi perdagangan dan untuk pembayaran hutang piutang. Menurut Cecchetti dan Scoenholtz (2015:24), uang adalah sebuah asset yang bisa diterima sebagai alat pembayaran barang dan jasa atau hutang.

### 2. Uang Elektronik

Uang elektronik ialah kategori mekanisme pembayaran transaksi pembayaran yang mampu dilakukan secara elektronik dalam kegiatan pembayaran yang dilakukan antara penjual dengan pemilik uang elektronik (Rahmatika & Fajar, 2019).

*E-Money* dapat meringankan manusia saat melaksanakan bisnis dan transaksi ekonomi khususnya untuk transaksi yang berjumlah kecil. Dengan menggunakan *e-money* akan tercatat seluruh kegiatan transaksi yang dilakukan sehingga pengguna dapat memantau pemasukan dan pengeluaran yang dilakukannya. Peningkatan pengguna *e-money* dapat dipengaruhi oleh tawaran manfaat dan kemudahan *e-money* (Pratama & Suputra, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedang, jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif, agar lebih mendalam dalam mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian ini mencoba menggambarkan secara objektif terhadap fakta secara sistematis, serta mengembangkan teori dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

Metode penelitian deskriptif adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitik beratkan pada observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat, ia hanya mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan susasana ilmiah berarti bahwa peneliti terjun ke lapangan. Peneliti tidak berusaha memanipulasi variabel (Gunawan, Goretti, & Endang, 2016)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung di tempat yang sedang terjadi. Wawancara disini ialah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya secara langsung kepada informan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****a. Penggunaan Uang Elektronik dalam Kegiatan Transaksi di Theman Coffee and Chips Tulungagung.**

Perkembangan uang elektronik yang tergolong masih baru di Indonesia, didukung oleh Bank Indonesia demi mewujudkan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat *cashless society*. Yaitu aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang dalam transaksi keuangan tidak menggunakan uang tunai tetapi sudah dalam bentuk kartu atau dilakukan secara elektronik di masa yang akan datang.

Uang elektronik sebagai alat pembayaran yang mempunyai unsur-unsur sebagai berikut: diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip, digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut, serta nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan (Rorin Dwi, 2020)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik adalah instrumen pembayaran yang memenuhi unsur (1) diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit; (2) nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip; (3) digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut; dan (4) nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Adapun dalam penelitian ini yaitu terkait dengan penggunaan uang elektronik sebagai alat transaksi di Theman Coffee and Chips Tulungagung. Pengelola Theman Coffee and Chips Tulungagung memutuskan untuk tetap mempertahankan metode pembayaran menggunakan uang elektronik, supaya kedepannya bisa lebih memudahkan konsumen dalam melakukan transaksi, karena hanya dengan menggunakan aplikasi *scan barcode* pelanggan sudah bisa melakukan transaksi, tentunya hal ini akan mempermudah pengelola dalam mengatur manajemen keuangannya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa uang elektronik muncul sebagai jawaban atas kebutuhan terhadap instrumen pembayaran mikro yang diharapkan mampu memudahkan proses pembayaran secara cepat dengan biaya yang relatif murah karena pada umumnya nilai uang yang disimpan instrumen ini ditempatkan pada suatu tempat tertentu yang mampu diakses cepat secara *online*, aman dan murah (Tim Inisiatif Bank Indonesia, 2006).

Pengelola Theman Coffee and Chips Tulungagung terus mengupayakan untuk memberikan pelayanan yang dapat mempermudah konsumennya, yakni dengan menyediakan metode pembayaran secara *online* melalui uang elektronik. Dengan 3 cara yaitu EDC (*Electronic Data Capture*), Transfer, dan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) ini para konsumen tidak merasa bingung dan memilih sesuai kebutuhan pelanggan dalam pembayaran.

Sebab alasan dasar dari penggunaan uang elektronik yaitu lebih memberikan kenyamanan dibandingkan uang tunai, khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil. Kita tidak perlu mempunyai uang pas jika ingin bertransaksi atau harus menyimpan kembalian, sehingga hal tersebut juga dapat meminimalisir kesalahan dalam transaksi kembalian. (Rorin et al., 2021).

### **b. Kendala dalam Penggunaan Uang Elektronik pada Saat Kegiatan Transaksi di Theman Coffee And Chips Tulungagung**

Dalam penggunaan uang elektronik atau *e-money* tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan *menggunakan e-money* salah satunya yaitu lebih simpel, dengan menggunakan *e-money* maka seseorang tidak harus selalu membawa uang tunai yang membuat dompet menjadi tebal. Jadi, ketika pengguna akan bertransaksi menggunakan *e-money* maka ia hanya perlu membuka aplikasinya dan *scan barcode* lalu melakukan transaksi sesuai kebutuhannya.

Implementasi uang elektronik ini sudah menjadi suatu keharusan. Terlebih lagi karakteristik transaksi belanja yang biasanya berlaku dalam karakter konsumsi kelas menengah negara maju adalah *impulsive buying* yang mengandalkan transaksi belanja yang tidak direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu penggunaan saldo dalam jumlah yang besar menjadi suatu keharusan untuk menunjang kebutuhan konsumtif tersebut.

Namun di balik berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh pembayaran non tunai jenis *e-money* ini, pengguna *e-money* tetap harus memilih produk *e-money* yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini karena ada banyak produk *e-money* yang beredar dipasaran dan menawarkan fasilitas pembayaran yang tidak sama. Selain itu, tidak semua pedagang dapat menerima transaksi pembayaran melalui *e-money*, dengan kata lain belum ada kartu *e-money* yang bisa memenuhi semua kebutuhan (Rorin et al., 2021).

Adapun terkait kendala-kendala yang dirasakan pengelola maupun konsumen di Theman Coffee and Chips Tulungagung yaitu pada beberapa aplikasi atau sistem yang memerlukan koneksi internet kadang tidak stabil tentunya terdapat kendala sinyal atau pun kuota yang tiba-tiba habis, gangguan sistem ketika aplikasi sedang mengalami perbaikan, lupa password atau kata sandi, apabila lebih banyak konsumen yang menggunakan uang elektronik otomatis karyawan jadi kebingungan masalah belanja dan saldo uang elektronik konsumen serta belum banyaknya *merchant* (penyedia barang/jasa) yang menyediakan *Electronic Data Capture* (EDC) untuk menerima transaksi non tunai melalui *e-money*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sudah banyak konsumen yang mengetahui tentang transaksi menggunakan uang elektronik. Mereka mengenal pembayaran menggunakan uang elektronik karena memang sekarang banyak sekali tempat-tempat yang menggunakan metode pembayaran menggunakan uang elektronik. Khususnya di Theman Coffee and Chips Tulungagung, apalagi karyawan juga selalu menawarkan pilihan pembayaran menggunakan uang elektronik setiap ada konsumen melakukan transaksi.

Beberapa kendala yang sering dialami oleh konsumen sendiri kebanyakan yaitu mengenai koneksi internet, karena memang metode pembayaran menggunakan uang elektronik ini harus menggunakan koneksi internet. Selain koneksi internet, kendala lain yang dialami oleh konsumen yaitu banyak yang sering lupa mengisi saldo, jadi saat melakukan transaksi sering sekali mereka kehabisan saldo.

#### **Saran.**

Kepada pihak pengelola agar menambah lagi karyawan untuk mengatasi kendala apabila lebih banyak konsumen yang menggunakan uang elektronik. Dan lebih sering mengadakan promo atau potongan harga terhadap konsumen khususnya yang menggunakan metode pembayaran menggunakan uang elektronik supaya konsumen juga lebih tertarik untuk menggunakannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu saya dan Nenek Kakek saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa, memberikan nasehat yang terbaik, mengiringi Doa dalam setiap langkahnya. Dosen pembimbing saya Ibu Tutut Suryaningsih, S.T, M.M., yang telah membimbing skripsi saya dari awal sampai ditulisnya lembar persembahan ini. Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan saya yang juga memberikan semangat kepada saya dan membantu dalam proses kelancaran penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunawan, A. S., Goretti, M., & Endang, W. (2016). *MASYARAKAT ( Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri )*. 32(1), 1–8.
- [2] Lucyani, D. fryda. (2009). Bab I Pendahuluan. *Journal Information*, 10(3), 1–16. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8073/4/BAB I .pdf>
- [3] Rorin, D., Insana, M., & Johan, R. S. (2021). *Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. 17(2), 413–434.
- [4] Candraditya, H., & Idris. (2013). Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1–11.
- [5] Nurjanah. (2021). Analisis Potensi Pembayaran Non Tunai pada Pedagang di Kota Langka. *JBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6(2), 188–199.
- [6] Parastiti, D. E., Mukhlis, I., & Haryono, A. (2015). Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus: Uang Elektronik Brizzi). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 7(1), 75–82.
- [7] Rizqi, M. N., & Ady, S. U. (2019). E-Money As A Payment System Tool In Flazz BCA Card Users In Surabaya. *Ekspekta: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 69–85.
- [8] Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Moderen. *Muslim Heritage*, 3(1), 21–39.
- [9] Tim Inisiatif Bank Indonesia. 2006. Working Paper: Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money, Jakarta: BI.
- [10] Waty, D. (2020). Pengaruh Price Discount dan E-Money Terhadap Impulse Buying Coffee Shop Di Grand Batam Mall. *Manajemen*.
- [11] Wijaya, E., & Mulyandi, M. R. (2021). Tren Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 43–52. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2775>